



Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *going concern audit opinion*

Stefani Zamili¹, Yemina Gultom², Tetty Tiurma Uli Sipahutar³

¹²³Universitas Prima Indonesia

Email Penulis :

zstefani94@gmail.com¹
emigultom903@gmail.com²
ratuhapis.tetty@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received: 2021-05-31

Accepted: 2021-08-31

Published: 2021-09-08

Kata Kunci: Going Concern, Likuiditas, Opini Audit, Profitabilitas, Struktur Modal

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, liquidity, profitability, and solvency ongoing concern audit opinion on various industrial sectors on the IDX for the 2015-2019 period. The sample used is based on the purposive sampling technique of as many as 25 companies in this study. Acquisition of data in this study is to use secondary data acquisition. This research approach uses a quantitative approach, and the test method uses logistic regression analysis. The tests conducted show that the profitability and solvency variables partially affect ongoing concern audit opinion. In contrast, the capital structure and liquidity variables partially do not significantly affect going concern audit opinion.

Abstrak

Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *going concern audit opinion* pada sektor aneka industri yang terdapat pada BEI periode 2015-2019. Sampel yang digunakan berdasarkan teknik purposive sampling pada studi ini sebanyak 25 perusahaan. Perolehan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan perolehan data sekunder. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode pengujiannya memakai analisis regresi logistik. Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel profitabilitas dan solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *going concern audit opinion*, sedangkan variabel struktur modal dan likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *going concern audit opinion*.

Cara Mengutip :

Zamili, S. Gultom, Y., & Sipahutar, T. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *going concern audit opinion*. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 63-76
doi: <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i1.y2021.p63-76>

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai *going concern* audit opinion hingga saat ini masih menjadi perhatian dan menarik untuk diteliti, karena tidaklah mudah untuk memberikan prediksi keberlangsungan hidup sebuah entitas dengan hanya melihat satu sisi dari kondisi keuangan perusahaan. Auditor dituntut memiliki kemampuan memberikan prediksi keberlangsungan hidup suatu entitas dengan tepat. Pembahasan mengenai *going concern audit opinion* juga begitu berguna dan penting terutama bagi para manajemen perusahaan, pemangku kepentingan dan juga bagi para investor. Dengan adanya penelitian mengenai apa yang menjadi tolak ukur dalam pemberian *going concern* audit opinion, para pemangku kepentingan dapat lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaannya.

Para investor juga dapat mengetahui alasan mengapa suatu entitas diberikan *going concern audit opinion*, dan kemudian dapat lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Pemberian *going concern audit opinion* dilakukan apabila suatu perusahaan diprediksi atau diperkirakan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimasa depan. Perspektif dari seorang auditor sering kali dijadikan sebagai pedoman dan acuan pengambilan keputusan baik untuk kepentingan investor maupun untuk kepentingan suatu entitas sebagai penyusun dan pengguna laporan keuangan. Para investor juga dapat lebih mempercayai informasi keuangan suatu entitas, bila di dalam susunan laporan keuangannya auditor telah memberikan *unqualified opinion* dan menilai bahwasannya kondisi dan kinerja entitas tersebut dalam keadaan baik (Susanto & Zubaidah, 2015).

Pemberian *going concern audit opinion* digambarkan sebagai tanda peringatan yang kurang baik untuk keberlangsungan hidup entitas bisnis, tetapi di sisi lain bagi investor peringatan tersebut merupakan peringatan yang bermanfaat dalam pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Sementara pemberian opini non audit *going concern* dijadikan sebagai pertanda baik bagi suatu entitas, karena kondisi keuangan entitas berada dalam tingkat yang baik dan berkemungkinan untuk terus berjalan di masa depan. Pemberian *going concern audit opinion* adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh sebuah entitas bisnis, dikarenakan hal tersebut dapat berimbas buruk bagi kelanjutan hidupnya, seperti semakin menurunnya harga saham yang dimiliki, hilangnya kepercayaan dari investor dan kreditur, serta sulitnya untuk mendapatkan pinjaman.

Namun demikian, fakta fenomena yang terjadi yaitu beberapa entitas bisnis mendapatkan *unqualified opinion*, yang dimana harusnya entitas tersebut mendapatkan *going concern audit opinion*. Bahkan, terdapat sejumlah auditor yang tidak mampu mengaudit laporan keuangan serta mendeteksi laporan keuangan suatu entitas, dimana sebenarnya entitas tersebut berada dalam kondisi yang buruk tetapi auditor malah memberikan *qualified opinion*, contohnya kejadian SNP Finance. Bersumber dari situs web CNBC Indonesia (2018), dikatakan bahwa PT tersebut telah banyak merugikan pihak Bank dimana SNP Finance telah mengalami gagal bayar kredit terhadap 14 Bank. Kasus tersebut juga melibatkan beberapa anggota KAP yang telah memeriksa laporan keuangan perusahaan SNP Finance, dimana mereka telah melanggar standar audit profesional. Auditor tersebut dinilai tidak mampu mengaudit laporan keuangan serta mendeteksi kesulitan keuangan SNP Finance yang dimana mendekati bangkrut.

Kasus yang berkenaan dengan *going concern* audit opinion yaitu kejadian PT Argo Pantas Tbk (ARGO) yang mendapatkan *going concern audit opinion* secara berturut-turut dari mulai tahun 2010 bahkan hingga tahun 2019. Meskipun ARGO sudah berulang kali mendapatkan indikasi terkait *going concern audit opinion*, ARGO masih saja mendapatkan kerugian dan defisiensi modal, auditor yang mengaudit laporan keuangan ARGO

mengeluarkan pendapat bahwasannya rugi neto yang dialami oleh ARGO sebesar 105 miliar rupiah untuk tahun berakhir 2019, dan juga mencatat defisiensi modal sekitar sebesar 1,25 triliun rupiah.

Entitas lainnya yang mendapat masalah yang sama merupakan kejadian PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) yang menerima *going concern* audit opinion pada tahun 2015 sampai 2019, yang di mana tahun 2015 POLY tercatat mendapatkan saldo ekuitas negatif sebesar 13,3 triliun rupiah, serta total kewajiban lancar perusahaannya yang telah melampaui total aktiva sebesar 12,5 triliun rupiah. Kewajiban lancar perusahaannya pada tahun 2015 tercatat sebesar 15,8 triliun rupiah atau sekitar 86% dari total kewajiban lancar yang dimiliki, adalah utang terjamin. Terakhir tahun 2019, POLY memiliki rugi bersih sebesar 171 miliar rupiah, dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan juga melebihi aktiva lancarnya sebesar 14 triliun rupiah, lalu mengalami defisiensi modal sebesar 13,5 miliar rupiah. Kewajiban lancar perusahaannya tahun 2019 tercatat sebesar 16 triliun rupiah atau sekitar 85% dari total kewajiban lancar yang dimiliki adalah utang terjamin.

Pemberian *going concern audit opinion* dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dalam suatu entitas (Eryanti, 2012). Melihat kasus yang telah dipaparkan sebelumnya, kondisi keuangan entitas dari ARGO dan POLY sedang tidak baik seperti mendapatkan kerugian, defisiensi modal dan liabilitas lancar yang lebih besar dari aktiva, yang mengakibatkan entitas tersebut mendapatkan *going concern* audit opinion. Kondisi keuangan merupakan tingkat kesehatan entitas yang sebenarnya. Dalam menilai keadaan keuangan suatu entitas diperlukan standar pengukuran. Standar pengukuran yang acap kali digunakan yaitu *ratio*. Menurut penganalisis ahli yang telah berpengalaman menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan, menggunakan berbagai macam *ratio* dapat memberi gambaran yang lebih baik akan keadaan keuangan suatu entitas daripada hanya menganalisis keuangan secara sendiri tanpa menggunakan *ratio* (Eryanti, 2012).

Banyak penelitian terdahulu yang meneliti variabel yang berpengaruh dalam pemberian *going concern audit opinion*, tetapi dari penelitian yang dilakukan tersebut juga banyak mendapatkan hasil yang berbeda-beda atau terdapat ketidakkonsistenan yaitu seperti penelitian yang menggunakan DER (Prasetyo et al., 2018), (Petrus & Dewi, 2016), (Harjito, 2015), (Immanuel & Aprilyanti, 2019), (Pradyanti, 2015), (Tussadiyah & Almurni, 2020), menggunakan CR (Abdau & Hariadi, 2016), (Putra & Suryandari, 2010), (Alamsyah & Hamdani, 2018), (Hakim, 2018), (Zendrato & Hutabarat, 2020), menggunakan ROA (Nugroho et al., 2018), (Dewi, 2011), (Eryanti, 2012), (Suryani, 2020), (Harahap, 2017), (Saputra et al., 2020), serta menggunakan DAR (Laksmi & Sukirman, 2020), (Widyaningsih, 2021), (Eryanti, 2012), (Irwanto & Tanusdjaja, 2020), (Angel & Sumantri, 2018).

Salah satu standar pengukuran yang akan dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan entitas, yaitu struktur modal yang dioptimasi dengan menggunakan DER. Semakin meningkat rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi juga jumlah utang atau kewajiban suatu entitas untuk melunasi utang-utangnya, baik kewajiban lancar maupun tidak lancar. Ketika kewajiban yang dimiliki oleh entitas lebih besar daripada modal yang dimilikinya, maka entitas tersebut dapat dikatakan tidak sehat atau mengalami gangguan keuangan yang kemudian mendapatkan *going concern audit opinion*. Peneliti sebelumnya yang telah menguji rasio DER terhadap *going concern audit opinion* yaitu Prasetyo et al. (2018) dan Petrus & Dewi (2016) menemukan bukti bahwasannya rasio DER mempunyai pengaruh positif dan sig atas *going concern audit opinion*. Di sisi lain, Harjito (2015), Immanuel & Aprilyanti (2019), Pradyanti (2015) dan Tussadiyah & Almurni (2020) menemukan bukti bahwasannya rasio DER tidak mempunyai pengaruh sig atas *going concern audit opinion*. Kedua, rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas adalah rasio likuiditas yang dioptimasi dengan menggunakan CR. Likuiditas merupakan *ratio* yang dipakai untuk mengetahui potensi entitas bisnis dalam melunasi hutang lancarnya (Kasmir, 2012).

Abdau & Hariadi (2016), Putra & Suryandari (2010), Alamsyah & Hamdani (2018)

menyatakan bahwasannya likuiditas yang dioptimasi dengan menggunakan CR mempunyai pengaruh negatif dan sig atas *going concern audit opinion*. Hal tersebut dikarenakan jika CR yang dimiliki oleh suatu entitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa entitas memiliki kemampuan untuk melunasi liabilitas lancarnya, dan jika hal itu terjadi tentu saja entitas dapat terhindar dari pengeluaran *going concern audit opinion*.

Di sisi lain, Hakim (2018) dan Zendrato & Hutabarat (2020) mengungkapkan bahwasannya likuiditas yang dioptimasi menggunakan CR tidak mempunyai pengaruh sig atas *going concern audit opinion*. Ketiga, rasio keuangan yang sering digunakan untuk melihat keadaan keuangan entitas merupakan rasio profitabilitas yang dioptimasi dengan menggunakan ROA, dimana jika laba bersih atas total aset meningkat maka dapat dikatakan entitas tersebut baik dalam memaksimalkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, dan hal itu membuat kelangsungan entitas tersebut dapat bertahan. Sementara jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang rendah, maka entitas itu tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup entitasnya dan kemungkinan pemberian *going concern audit opinion* oleh auditor sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Eryanti (2012), Suryani (2020), Harahap (2017), dan Saputra et al (2020) mengungkapkan bahwasannya profitabilitas yang dioptimasi menggunakan ROA mempunyai pengaruh negatif dan sig atas *going concern audit opinion*, dimana jika profitabilitas meningkat maka semakin baik entitas dalam mengelola investasinya dalam bentuk aktiva. Sebaliknya penelitian dari Nugroho et al. (2018) dan Dewi (2011) mengungkapkan bahwasannya ROA tidak mempunyai pengaruh sig atas *going concern audit opinion*. Terakhir, rasio keuangan yang sering digunakan dalam melihat keadaan suatu entitas adalah rasio solvabilitas yang dioptimasi dengan menggunakan DAR. Jika nilai DAR entitas bisnis meningkat, maka akan meningkat juga probabilitas entitas mendapat opini audit *going concern*. Rasio DAR ketika meningkat cenderung membuat entitas bisnis mengalami kesulitan keuangan dan berakibat buruk bagi entitas dalam pembayaran bunga atau hutang. Dan pada akhirnya membuat *auditor* meragukan kelangsungan hidup perusahaan dapat mengeluarkan *going concern audit opinion* (Utami, 2019). Penelitian yang dilakukan Eryanti (2012), Irwanto & Tanusdjaja (2020) dan Angel & Sumantri (2018) mendapatkan hasil yaitu solvabilitas mempunyai pengaruh positif serta sig dalam pemberian *going concern audit opinion*. Di sisi lain, Laksmi & Sukirman (2020) dan Widyaningsih (2021) menyatakan bahwa DAR tidak mempunyai pengaruh sig atas *going concern audit opinion*.

Inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan mengenai hal-hal yang dapat memengaruhi diberikannya *going concern audit opinion* membangkitkan keinginan penulis untuk kembali menguji apakah struktur modal yang dioptimasi menggunakan DER, likuiditas yang dioptimasi menggunakan CR, profitabilitas yang dioptimasi menggunakan ROA, dan solvabilitas yang dioptimasi menggunakan DAR dapat memengaruhi diberikannya *going concern audit opinion* oleh auditor. Perbedaan studi pengujian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat dalam sampel penelitian dan periode pengamatan yang lebih terbaru. Objek pada penelitian ini menggunakan entitas sektor aneka industri, karena sektor aneka industri merupakan salah satu sektor manufaktur terbesar yang beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan perkembangan keuangan dan mencetak kinerja terburuk di Indonesia Rahmawati (2019), selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor kondisi keuangan apa saja yang dijadikan tolak ukur pemberian *going concern audit opinion* pada entitas yang dijadikan contoh kasus pada penelitian ini.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengeluaran *going concern audit opinion* dijalankan untuk mendeteksi entitas bisnis bisa melanjutkan kelangsungan usahanya atau tidak (SPAP, 2011). *Going concern* adalah pernyataan pemberian *auditor* didalam susunan laporan keuangan badan usaha, dimana badan usaha tersebut diprediksi dapat terus berlanjut atau dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, tetapi jika suatu entitas tersebut tidak sesuai dengan *going concern*

yang dimaksud, maka entitas bisnis akan mendapatkan permasalahan atau dapat diprediksi tidak dapat menjalankan keberlangsungan entitas bisnisnya di masa depan. Opini audit *going concern* yang dilayangkan, bisa mengungkapkan bahwasannya kelangsungan entitas bisnis yang diberikan opini dapat diperkirakan berlanjut atau tidak. Opini audit yang dikeluarkan auditor independen sangatlah penting terhadap investor, hal itu untuk mengetahui kondisi dan kelangsungan hidup dari suatu entitas, sehingga investor bisa lebih mudah mengambil keputusan yang tepat (Halim, 2012). *Auditor* juga memiliki kewajiban dalam mengevaluasi kinerja suatu entitas dan menilai apakah entitas tersebut beresiko bangkrut pada periode waktu semenjak tahun pelaporan audit (SPAP, 2011).

Auditor berkewajiban mengeluarkan opini audit *going concern* dengan sebenarnya dengan memeriksa kinerja perusahaan, laporan keuangan suatu entitas dan kompetensi entitas bisnis untuk melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. *Auditor* bertanggung jawab mengeluarkan keakuratan informasi keuangan secara independen sesuai dengan standar akuntansi. Auditor juga harus mempertimbangkan apakah kelanjutan aktivitas perusahaan yang telah diaudit dapat dilanjutkan sesuai waktu prediksi dan perusahaan tersebut tidak menuju bangkrut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi akurasi pelaporan. Dalam mendukung pemberian opini audit akhir, auditor harus memiliki bukti audit secara tepat yang didapatkan pada prosedur analisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (Pravasanti, 2017). Jika hasil audit yang didapatkan oleh perusahaan tidak sesuai ekspektasi, maka hal tersebut dapat memengaruhi langkah yang akan diputuskan oleh pihak perusahaan itu sendiri. Dan pada akhirnya banyak kreditur yang tidak menaruh kepercayaannya lagi dan investor yang akan menarik dana yang telah diberikannya kepada perusahaan dan mengakibatkan perusahaan lebih cepat mengalami likuidasi. Walaupun hal itu terjadi, opini audit *going concern* yang diberikan bisa membantu para pemangku kepentingan untuk lebih *responsive* dalam menyelamatkan perusahaannya.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Going concern Audit Opinion

Struktur modal adalah keseimbangan korelasi antara modal pemilik dan modal pihak lain. Halim (2015) menyatakan bahwa Struktur Modal merupakan representasi atau cerminan perimbangan antara total kewajiban suatu entitas bisnis dengan total modal yang dimiliki oleh entitas. Pentingnya mengetahui struktur modal suatu entitas terutama bagi para investor dikarenakan dengan mengetahui struktur modal suatu entitas bisnis, maka investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko yang mungkin akan terjadi dan tingkat pengembalian atau pembagian deviden kedepannya (Riyanto, 2008).

Kondisi struktur modal keuangan perusahaan adalah salah satu hal yang utama untuk kemajuan kehidupan perusahaan dimasa depan terutama pentingnya para kreditor dan investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di dalam suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan cerminan kondisi *finansial* perusahaan tersebut. Dengan adanya modal atau dana, tentu saja memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam memajukan perusahaan dengan pesat. Dikarenakan hal itu struktur modal menjadi salah satu hal yang terpenting, yang bisa memengaruhi keadaan keuangan entitas bisnis, memengaruhi harga saham perusahaan dan bahkan keberlangsungan hidup entitas bisnis. Apabila suatu entitas memiliki kewajiban/hutang yang lebih besar daripada ekuitas yang dimilikinya, dan para kreditor maupun investor tidak ingin memberikan dan menanamkan modalnya maka tentu saja perusahaan tersebut bisa saja bangkrut dikarenakan tidak memiliki dana penunjang, serta memungkinkan untuk dilikuidasi. Pada akhirnya entitas bisnis tersebut diasumsikan tidak dapat melanjutkan keberlangsungan entitas bisnisnya. Prasetyo et al. (2018), dan Petrus & Dewi (2016) telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwasannya rasio DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas *going concern audit opinion*

H₁ : Struktur Modal mempunyai pengaruh positif dan sig atas *going concern audit opinion*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Going concern Audit Opinion*

Current Ratio dihitung demi mengetahui potensi entitas bisnis dalam melunasi hutang lancarnya (Kasmir, 2012). Jika suatu entitas bisnis tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam kurun waktu setahun, yang terjadi adalah aktivitas keuangan entitas tersebut bisa saja terhambat dan membuat *auditor* meragukan kelangsungan hidup dari entitas tersebut dimasa depan. Ketidaksanggupan suatu entitas dalam melunasi hutang lancarnya dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pertama suatu entitas sedang tidak mempunyai biaya untuk pelunasan hutangnya. Kedua, suatu entitas/badan usaha mungkin mempunyai sedikit biaya untuk pelunasan tetapi saat tenggat waktu pelunasan habis, entitas tersebut tidak dapat membayar hutang lancarnya secara menyeluruh dan pada akhirnya entitas tersebut membutuhkan beberapa waktu untuk membayar hutang lancarnya secara keseluruhan dengan cara misalnya, melakukan penagihan piutang, memperdagangkan surat berharga perusahaan dan memperdagangkan aset atau persediaan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Potensi suatu entitas dalam melunasi hutang lancarnya biasa disebut likuiditas, dimana suatu entitas yang mampu untuk melunasi hutang lancarnya disebut entitas likuid, kebalikannya jika entitas tersebut tidak mampu untuk melunasi hutang lancarnya disebut sebagai entitas ilikuid (Lestari & Rusnaeni, 2017). Dalam kasus ini, *auditor* dianggap sebagai pihak yang independen dimana berkewajiban dalam menimbang kewajaran laporan suatu entitas bisnis sehingga memungkinkan para pemegang kepentingan untuk berpikir dalam memutuskan pilihan yang tepat. Abdau & Hariadi (2016), Putra & Suryandari (2010) dan Alamsyah & Hamdani (2018) telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwasannya likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan atas *going concern audit opinion*.

H₂ : Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan *sig* atas *going concern audit opinion*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Going concern Audit Opinion*

Rasio ROA dihitung untuk menilai potensi suatu entitas bisnis dalam mendapatkan profit. Eryanti (2012), Suryani (2020), Harahap (2017) dan Saputra et al. (2020) telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yaitu profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan atas pemberian *going concern audit opinion*. Dimana jika laba bersih atas total aset meningkat maka dapat dikatakan entitas tersebut baik dalam memaksimalkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, dan hal itu membuat kelangsungan entitas tersebut dapat bertahan. Kebalikannya, jika entitas bisnis memiliki tingkat profitabilitas rendah maka akan memunculkan ketidakpastian bagi *auditor* akan kelangsungan dari entitas tersebut.

H₃ : Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan *sig* atas *going concern audit opinion*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Going concern Audit Opinion*

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015) yaitu analisis yang dipakai untuk mengetahui seberapa banyak hutang (kewajiban) dalam membiayai aktiva entitas bisnis. Eryanti (2012), Irwanto & Tanusdjaja (2020) dan Angel & Sumantri (2018) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yaitu solvabilitas mempunyai pengaruh positif serta *sig* dalam pemberian *going concern audit opinion*. Dimana jika nilai DAR entitas bisnis meningkat, maka akan meningkat juga probabilitas entitas mendapat opini audit *going concern*. Rasio DAR ketika meningkat cenderung membuat entitas bisnis mengalami kesulitan keuangan dan berakibat buruk bagi entitas dalam pembayaran bunga atau hutang. Dan pada akhirnya membuat *auditor* meragukan kelangsungan hidup perusahaan.

H₄ : Solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan *sig* atas *going concern audit opinion*.

METODE PENELITIAN

Rancangan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode dengan menerangkan keterkaitan per variabel dengan menyuguhkan data dalam bentuk

angka, dimana dipakai untuk menentukan populasi dan sampel tertentu. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *selective* dan mengambil data dengan penentuan instrumen penelitian. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang mana perolehannya didapatkan dengan tidak langsung atau didapatkan dan didokumentasikan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan entitas pada sektor aneka industri periode 2015-2019.

Seluruh entitas bisnis sektor aneka industri yang terdata pada website www.idx.co.id tahun 2015-2019 digunakan sebagai populasi dan sampel penelitian, karena sektor aneka industri merupakan salah satu sektor manufaktur terbesar yang beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan perkembangan keuangan dan mencetak kinerja terburuk di Indonesia (Rahmawati, 2019), selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor kondisi keuangan apa saja yang dijadikan tolak ukur pemberian *going concern* audit opinion pada entitas yang dijadikan contoh kasus pada penelitian ini. Metode dalam mengambil sampel memakai *purposive sampling* yang didasarkan dari kriteria/standar yang ditentukan. Standar pemilihan sampel yaitu:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Standar Pemilihan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor aneka industri pada www.idx.co.id periode 2015-2019	42
2.	Perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan lengkap periode 2015-2019	(15)
3.	Perusahaan tidak memberikan laporan keuangan auditan periode 2015-2019	(2)
	Jumlah Sampel	25
	Jumlah Periode	5
	Jumlah Observasi = 25 x 5	125

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (<i>DER</i>) (X_1)	Struktur Modal adalah representasi atau cerminan perimbangan antara total kewajiban suatu entitas bisnis dengan total modal yang dimiliki oleh entitas (Halim, 2015).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Likuiditas (<i>CR</i>) (X_2)	Rasio likuiditas merupakan <i>ratio</i> yang dipakai untuk mengetahui potensi entitas bisnis dalam melunasi hutang lancarnya (Kasmir, 2012).	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) (X_3)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mendapatkan <i>profit</i> (Kasmir 2012).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Solvabilitas (<i>DAR</i>) (X_4)	Rasio solvabilitas adalah <i>ratio</i> untuk mengetahui seberapa banyak aktiva entitas bisnis dibiayai oleh hutang atau kewajiban (Kasmir, 2015).	$Debt to Assets Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
<i>Going concern Audit Opinion</i> (Dummy) (Y)	<i>Going concern audit opinion</i> merupakan suatu anggapan yang diberikan untuk mengetahui kepastian keberlangsungan hidup suatu entitas bisnis (SPAP, 2011).	Digunakannya variabel dummy. Diberikan tanda 1 jika entitas bisnis menerima <i>going concern</i> audit	Nominal

Teknik Analisis Data

Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu dengan menganalisis datanya dengan melakukan uji kelayakan memakai regresi logistik, dimana *logistic regression* merupakan suatu pengujian yang dijalankan dalam mendapatkan hasil kemungkinan variabel bebas bisa memprediksi terjadinya variabel terikat (Ghozali, 2011). Penelitian ini juga memakai dukungan program dari SPSS. Berikut merupakan beberapa pengujian yang akan dilakukan:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis *descriptive statistics* dilakukan agar melihat penggambaran umum individualitas setiap variabel penelitian secara umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data dengan memperoleh hasil mean, std. deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, *descriptive statistics* dilakukan untuk mendapatkan garis besar tentang penyebaran juga perlakuan data sampel (Ghozali, 2016).

Pengujian Model dan Hipotesis Penelitian

Logistic regression analysis dipakai sebagai uji pada penelitian ini dikarenakan regresi logistik hanya memakai satu variabel terikat nominal dan variabel bebas yang menggunakan rasio lebih banyak dari variabel terikatnya. (Ghozali, 2016) menyatakan sebenarnya analisis diskriminan tidak begitu berbeda dengan analisis regresi logistik hanya saja analisis dari diskriminan memiliki variabel terikat yang menggunakan rasio, sebaliknya analisis regresi logistik memiliki variabel terikat yang menggunakan nominal. Persamaan regresi logistik penelitian ini :

$$\text{Ln} = \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1(\text{DERit}) + \beta_2(\text{CRit}) + \beta_3(\text{ROAit}) + \beta_4(\text{DARit}) + \text{eit} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- $\text{Ln} = \frac{GC}{1-GC}$ = Opini Auditor
- β = intersep
- DERit = Debt to Equity Ratio/Struktur Modal
- CRit = Current Ratio/Likuiditas
- ROAit = Return On Assets/Profitabilitas
- DARit = Debt to Assets Ratio/Solvabilitas
- β_1-4 = Koefisien regresi per variabel
- eit = error

Pada penelitian ini tidak lagi memakai uji normalitas karena pada variabel dependen menggunakan variabel dikotomi dengan pemberian tanda 1 dan 0. Beberapa langkah dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini:

Penilaian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan H_0 atau hipotesis nol dari model dan H_a atau hipotesis alternatif dari model tidak cocok dengan data. Agar hipotesis ini dapat cocok dengan data, Hipotesis nol diterima atau Hipotesis alternatif ditolak. uji kelayakannya menggunakan fungsi *Likelihood*, dimana kemungkinan data input digambarkan oleh model yang dihipotesiskan. Dimana uji *likelihood* bisa dikatakan baik apabila terjadi penurunan nilai $-2\log\text{likelihood}$ awal dengan nilai $-2\log\text{likelihood}$ akhir, jika ada penurunan pada nilainya maka hal itu menunjukkan jika model hipotesis baik dan sesuai dengan data (Ghozali, 2011).

Penilaian kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test*. Hipotesis dalam penilaian kelayakannya yaitu :

H_0 : Model dan data tidak memiliki perbedaan

Ha : Model dan data memiliki perbedaan

Apabila nilai kelayakan yang didapatkan < 5% maka Ho tidak diterima yang berarti model observasinya memiliki perbedaan yang signifikan dan pada akhirnya *Goodness fit model* tidak dapat diprediksi dan tentu saja tidak baik. Sebaliknya apabila nilai yang didapatkan > 5% maka Ho diterima berarti nilai observasi tidak memiliki perbedaan dan *Goodness fit model* dapat diprediksi dan sesuai dengan nilai yang diobservasi.

Uji hipotesis memakai *logistic regression* agar pengaruh variabel bebas atas variabel terikat dapat diketahui. Kriteria ujinya adalah :

- a. Taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat keyakinan yaitu 95 % .
- b. Menggunakan signifikansi p-value untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis
 - Apabila taraf signifikansinya > 0,05 berarti Hipotesis diterima
 - Apabila taraf signifikansinya kurang dari 5% berarti Hipotesis tidak diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut gambaran variabel penelitian dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	125	-5,115	3,751	,76563	1,370
Likuiditas	125	,095	7,680	2,15758	1,610
Profitabilitas	125	-,221	,227	,03446	,070
Solvabilitas	125	,075	5,073	,75046	1,001
Opini Audit <i>Going concern</i>	125	0	1	,12	,326

Sumber : data yang diolah

Pada tabel diatas didapati banyaknya data, minimum, *maximum*, rata-rata dan std. deviasi per variabel. Tabel diatas menunjukkan nilai terkecil dari *going concern audit opinion* yaitu 0, maksimumnya adalah 1, serta memiliki nilai mean 0,12. Rata-rata atau nilai *mean* dari struktur modal dengan menggunakan rasio DER yaitu 0,765 yang artinya rata-rata entitas bisnis memiliki pendanaan utang lebih besar dibanding ekuitasnya, dimana besarnya masih tergolong normal. *Mean* dari Likuiditas sebesar 2,15 yang mengindikasikan bahwa kebanyakan dari perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dengan memakai aktiva lancar yang dimilikinya. *Mean* dari Profitabilitas adalah 0,03 yang mengindikasikan bahwasannya tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan rendah. *Mean* dari solvabilitas adalah yaitu 0,75 yang mengindikasikan bahwa aset perusahaan kebanyakan dibiayai oleh hutang, tetapi hal tersebut masih tergolong normal.

Selanjutnya, hasil pengujian kualitas data dalam penelitian ini dapat terlihat dari tabel sebagaimana berikut :

Tabel 4. Hasil Overall Model Penelitian

<i>Iteration</i>	<i>-2LogLikelihood</i>	<i>Constant</i>
1	95,049	-1,520
2	91,795	-1,924
3	91,731	-1,991
4	91,731	-1,992
5	91,731	-1,992

Sumber : data yang diolah

Hasil *iteration history step 0* diatas didapatkan nilai *initial -2Loglikelihood* yaitu 91,731,

sedangkan dalam tabel *model summary step 1* didapatkan nilai *-2Loglikelihood* sebesar 33,995. Sehingga terlihat bahwa step 0 dari *-2 log likelihood* mengalami penurunan nilai ke *step 1*, mengindikasikan model yang terwujud cocok dengan data serta terbentuk lebih baik. Sementara itu, hasil pengujian model dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,995 ^a	,370	,711

Sumber : data yang diolah

Dari Tabel 5, ditunjukkan hasil *Nagelkerke R Square* yaitu 0,711, mengindikasikan bahwasannya variabel independen bisa memperjelas variabel dependen sebesar 71,1%, kekurangan dari 28,9% dapat diperjelas oleh variabel bebas dari luar variabel penelitian ini..

Tabel 6. Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,952	8	,861

Sumber : data yang diolah

Pada tabel 6, terlihat bahwasannya nilai *Sig* yang dihasilkan yaitu 0,861, dimana nilai *Signifikansinya* > 0,05 yang mengartikan Hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwasannya nilai observasi memiliki kesesuaian dan *Goodness fit* model dapat diprediksi dan sesuai dengan nilai yang diobservasi sehingga pantas dipakai secara berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. *Persamaan Logistic Regression*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Struktur Modal	,074	2,240	,001	1	,973	1,077
Likuiditas	,562	1,306	,185	1	,667	1,753
Profitabilitas	-43,228	16,158	7,157	1	,007	,000
Solvabilitas	1,337	,560	5,703	1	,017	3,809
Constant	-4,218	2,119	3,962	1	,047	,015

Sumber : data yang diolah

Pada tabel diatas dihasilkan persamaan :

$$LN = GC/(1 - GC) = -4,218 + 0,074DER + 0,562CR - 43,228ROA + 1,337DAR.....(2)$$

Dari persamaan tersebut maka didapatkan analisis sebagai berikut :

Konstanta yang didapatkan sebesar -4,218 yang artinya bahwa apabila struktur modal, likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas tidak dihitung maka *going concern audit opinion* yang didapatkan sebesar -4,218. Koefisien regresi terhadap variabel struktur modal bertanda positif yaitu bernilai 0,074, yang mengindikasikan bahwasannya jika terjadi peningkatan rasio hutang atas ekuitas maka tingkat pengeluaran *going concern audit opinion* perusahaan tersebut juga meningkat. Koefisien *regression* terhadap likuiditas bertanda positif sebesar 0,562, yang berarti bahwa semakin kecil/rendah rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka tingkat pengeluaran *going concern audit opinion* entitas bisnis itu semakin kecil/rendah. Koefisien regresi terhadap variabel profitabilitas bertanda negatif sebesar -43,228, berarti bahwa jika terjadi peningkatan besar rasio laba bersih atas total aset, kemungkinan tingkat

pengeluaran *going concern audit opinion* entitas bisnis itu semakin kecil/rendah. Koefisien regresi terhadap variabel solvabilitas bernilai positif yaitu 1,337, yang mengindikasikan bahwasannya apabila adanya peningkatan rasio total hutang atas total aset maka tingkat pengeluaran *going concern audit opinion* entitas bisnis tersebut akan meningkat.

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis Struktur Modal

Pada tabel 7 diketahui bahwasannya nilai *sig* variabel struktur modal bernilai 0,973, dimana nilai *sig* yang diperoleh > 5% mengindikasikan bahwasannya dengan parsial H₁ tidak mempunyai pengaruh *sig* atas *going concern audit opinion* pada entitas bisnis.

2. Hasil Uji Hipotesis Likuiditas

Pada tabel 7 diketahui bahwasannya nilai *sig* variabel likuiditas bernilai 0,667, dimana nilai *sig* yang diperoleh > 5% mengindikasikan bahwasannya dengan parsial H₂ tidak mempunyai pengaruh *sig* atas *going concern audit opinion* pada entitas bisnis.

3. Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas

Pada tabel 7 diketahui bahwasannya *sig* variabel profitabilitas bernilai 0,007, dimana nilai *sig* yang diperoleh < 5% mengindikasikan bahwasannya dengan parsial H₃ berpengaruh *sig* atas *going concern audit opinion* pada entitas bisnis.

4. Hasil Uji Hipotesis Solvabilitas

Pada tabel 7 diketahui bahwasannya *sig* variabel solvabilitas bernilai 0,017, dimana nilai *sig* yang diperoleh < 5% mengindikasikan bahwasannya dengan parsial, H₄ berpengaruh *sig* atas *going concern audit opinion* pada entitas bisnis.

Pengaruh Struktur Modal atas *Going concern Audit Opinion*

Dari pengujian regresi logistik struktur modal, diketahui bahwasannya H₁ berdasarkan rasio DER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan atas *going concern audit opinion*. Penelitian ini tidak berhasil memberi bukti bahwasannya DER mempunyai pengaruh yang *significant* atas *going concern audit opinion* sesuai penelitian (Prasetyo et al., 2018) dan (Petrus & Dewi, 2016). Namun pengujian ini searah dan mendukung penelitian dari (Harjito, 2015), (Immanuel & Aprilyanti, 2019), (Pradyanti, 2015) dan (Tussadiyah & Almurni, 2020) yang mengindikasikan bahwasannya besaran kewajiban yang dimiliki oleh entitas sektor aneka industri tidak bisa menjadi salah satu tolak ukur yang pasti dalam pengeluaran *going concern audit opinion*. Walaupun kewajiban yang dimiliki entitas bisnis cukup besar, tetapi jika entitas tersebut dapat memanfaatkan aset perusahaannya dengan baik dan menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tersebut bisa saja menutupi seluruh kewajibannya. Tentunya besaran kewajiban atas ekuitas tersebut bukanlah tolak ukur yang pasti dalam pengeluaran *going concern audit opinion* suatu entitas bisnis, akan tetapi pengeluaran *going concern audit opinion* harus memerhatikan segala unsur kondisi dari entitas bisnis keseluruhan.

Pengaruh Likuiditas atas *Going concern Audit Opinion*

Dari uji *logistic regression* likuiditas yang dilakukan, diketahui bahwasannya likuiditas menggunakan CR mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan atas *going concern audit opinion*. Penelitian ini tidak berhasil memberi bukti bahwasannya CR mempunyai pengaruh yang *significant* atas *going concern audit opinion* sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh (Abdau & Hariadi, 2016), (Putra & Suryandari, 2010) dan (Alamsyah & Hamdani, 2018). Namun pengujian ini searah dan mendukung penelitian dari (Hakim, 2018) dan (Zendrato & Hutabarat, 2020) dimana mengindikasikan bahwasannya tinggi rendahnya besaran aktiva lancar atas kewajiban lancar bukan tolak ukur yang pasti pada pengeluaran *going concern audit opinion* suatu entitas bisnis, akan tetapi pengeluarannya harus memerhatikan segala unsur kondisi dari entitas bisnis keseluruhan. Apabila rasio lancar yang dimiliki oleh suatu entitas tidak baik, auditor tidak akan langsung memberikan indikasi bahwasannya entitas tersebut tidak *going concern*, asalkan setiap transaksi yang terjadi di

dalam entitas tersebut tidak mencurigakan.

Pengaruh Profitabilitas atas *Going concern Audit Opinion*

Dari uji *logistic regression* profitabilitas yang dilakukan, diketahui bahwasannya profitabilitas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan atas *going concern audit opinion*. Pengujian tersebut tidak searah dengan (Nugroho et al., 2018) dan (Dewi, 2011) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh sig atas *going concern audit opinion*. Sebaliknya, penelitian ini berhasil searah dan mendukung penelitian dari (Eryanti, 2012), (Suryani, 2020), (Harahap, 2017) dan (Saputra et al., 2020) yang mengindikasikan bahwasannya rasio ROA mempunyai pengaruh negatif dimana jika terjadi peningkatan besar rasio laba bersih atas total aset, maka pengeluaran *going concern audit opinion* entitas bisnis itu akan rendah. ROA berpengaruh signifikan yang mengindikasikan bahwasannya tinggi rendah besaran dari rasio ROA berpengaruh dalam pengeluaran *going concern audit opinion*, dimana ROA merupakan patokan atas pemberian *going concern audit opinion*. Apabila terjadi penurunan ROA, auditor dapat mengeluarkan indikasi *going concern audit opinion*.

Pengaruh Solvabilitas atas *Going concern Audit Opinion*

Dari uji *logistic regression* solvabilitas yang dilakukan, diketahui bahwasannya solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas *going concern audit opinion*. Pengujian tersebut tidak searah dengan (Laksmi & Sukirman, 2020) dan (Widyaningsih, 2021) yang mengindikasikan bahwa DAR tidak berpengaruh sig atas *going concern audit opinion*. Sebaliknya, penelitian ini berhasil searah serta mendukung penelitian dari (Eryanti, 2012), (Irwanto & Tanusdjaja, 2020) dan (Angel & Sumantri, 2018) mengindikasikan bahwasannya rasio DAR mempunyai pengaruh positif dimana jika terjadi peningkatan rasio total hutang atas total aset maka tingkat pengeluaran *going concern audit opinion* entitas bisnis tersebut juga meningkat. DAR berpengaruh signifikan yang mengindikasikan bahwasannya tinggi rendah besaran dari rasio total hutang atas total aset berpengaruh dalam pengeluaran *going concern audit opinion*, dimana DAR merupakan patokan atas pengeluaran *going concern audit opinion*. Apabila total hutang atas total aset meningkat maka auditor dapat mengeluarkan indikasi *going concern audit opinion*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel struktur modal dan likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *going concern audit opinion*. Di sisi lain, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengambil perusahaan sektor yang cakupan lebih banyak seperti sektor industri dasar dan kimia supaya saat dilakukan uji, data dapat sesuai dengan model observasinya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk dapat mengambil sampel dengan tahun atau rentang penelitian yang lebih baru agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara berkala. Jika ingin meneliti lebih lanjut, disarankan mengambil variabel independen yang tidak berbentuk rasio yang bisa jadi lebih berpengaruh dalam pengeluaran *going concern audit opinion*, misalnya nilai entitas bisnis dan pertumbuhan entitas bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, M. N., & Hariadi, B. (2016). The influence of previous audit opinion and financial condition on going concern audit opinion (empirical study of property and real estate companies listed in indonesia stock exchange for period 2012 to 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1–17.
- Alamsyah, S., & Hamdani. (2018). How to Detect Going Concern Audit Opinion By Using Financial Report? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 146. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1745>
- Angel, V., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh profitabilitas , solvabilitas dan pertumbuhan

- perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 59–69.
- Dewi, S. P. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini going concern. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 1–31.
- Eryanti, N. (2012). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap opini going concern (studi empiris pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia)* [UIN Sultan Syarif Kasim]. <http://repository.uin-suska.ac.id/10216/>
- Hakim, M. Z. (2018). Going Concern Audit Determination in Indonesian Agricultural Sector. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(2), 226. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i2.y2018.p226-235>
- Harahap, H. (2017). *Pengaruh kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13511>
- Harjito, Y. (2015). Analisis kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 19(1), 31–49.
- Immanuel, B., & Aprilyanti, R. (2019). Analysis of Audit Tenure , Opinion Shopping , Company Growth , and Debt to Equity Ratio Effect on Audit Going Concern Opinion. *Komunitas Dosen Indonesia*, 1(2).
- Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 298–307.
- Krissindiastruti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Laksmita, B., & Sukirman. (2020). Financial Distress Moderates the Effect of KAP Reputation, Auditor Switching, and Leverage on the Acceptance of Going Concern Opinions. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 9(3), 200–207. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.39563>
- Lestari, D., & Rusnaeni, N. (2017). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada PT ultrajaya milk industry dan trading company, Tbk. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 564–588.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Petrus, K. B., & Dewi, C. N. (2016). Leverage Dan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 157. <https://doi.org/10.21460/jrak.2016.122.236>
- Pradyanti, O. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Prasetyo, R. A., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2018). Influence of the characteristics of the auditor and the debt to equity ratio against the going concern (empirical study of manufactured company miscellaneous sector listed in indonesia stock exchange year 2013-2016). *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 2, 537–541.
- Pravasanti, Y. A. (2017). Rasio keuangan : Pemberian opini audit going concern oleh auditor (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(2), 24–35. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.16>

- Putra, V. A., & Suryandari, E. (2010). Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee. *Jurnal MAKSI*, 11(1), 53–67.
- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Susanto, P. R., & Zubaidah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Debt Default Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 791–800. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i2.5155>
- Tussadiyah, H., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.
- Utami, K. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/49089>.
- Widyaningsih, T. R. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–8.
- Zendrato, S., & Hutabarat, F. (2020). *The Effect of Liquidity , Profitability , and Solvability on Going Concern Audit Opinions on the Property & Real Estate Subsector*. 148–154.